

ARTIKEL

**INTERAKSI SOSIAL
DALAM NOVEL TWITTIT KARYA DJENAR MAESA AYU
PENDEKATAN SOSIOLOGI**



Oleh:

SYAIFUL ANAM HASAN

14.1.01.07.0043

Dibimbing oleh :

- 1. Drs. Sardjono, M.M.**
- 2. Dr. Endang Waryanti, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2019**



**SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019**

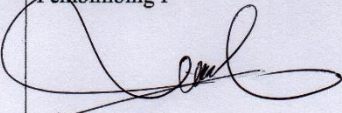
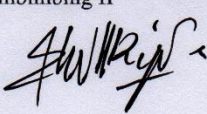
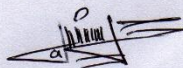
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Syaiful Anam Hasan
NPM : 14.1.01.07.0043
Telepon/HP : 082336121101
Alamat Surel (Email) : syaifulanamhasan25@gmail.com
Judul Artikel : Interaksi Sosial Dalam Novel Twittit Karya Djenar
Maesa Ayu Pendekatan Sosiologi.
Fakultas – Program Studi : FKIP- Pendidikan Bahasa Indonesia
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jalan K.H Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 4..Februari 2019
Pembimbing I  Drs. Sardjono, M.M. NIDN.0718085904	Pembimbing II  Dr. Endang Waryanti, M.Pd NIDN.0007075903	Penulis,  Syaiful Anam Hasan NPM. 14.1.01.07.0043

Nama | NPM
Fak - Prodi

simki.unpkediri.ac.id
|| 1 ||

INTERAKSI SOSIAL DALAM NOVEL TWITTIT KARYA DJENAR MAESA AYU PENDEKATAN SOSIOLOGI

Syaiful Anam Hasan

14.1.01.07.0043

FKIP - Pendidikan Bahasa Indonesia

Syaifulanamhasan25@gmail.com

Drs. Sardjono, M.M¹ dan Dr. Endang Waryanti, M.Pd²

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Syaiful Anam Hasan: Interaksi Sosial dalam Novel Twittit Karya Djenar Maesa Ayu Pendekatan Sosiologi, Skripsi, PBI, FKIP UN PGRI Kediri, 2019.

Kata kunci: interaksi sosial, pendekatan sosiologi, novel Twittit Djenar Maesa Ayu.

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa sastra merupakan gambaran dari suatu kenyataan sosial. Dalam kehidupan masyarakat, kita memerlukan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Manusia selalu memerlukan orang lain untuk berinteraksi, karena sudah menjadi sifat dasar manusia, bahwa manusia merupakan makhluk sosial.

Permasalahan penelitian ini adalah 1) bagaimanakah deskripsi aspek struktural meliputi tema, penokohan, perwatakan dan konflik dalam novel twittit karya djenar maesa ayu. 2) bagaimanakah deskripsi aspek sosiologi interaksi sosial dalam novel twittit karya djenar maesa ayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dan pendekatan sosiologi. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Penelitian ini dilakukan dari agustus sampai dengan januari 2018.

Hasil penelitian ini adalah proses interaksi sosial dalam novel twittit karya djenar maesa ayu. Dalam penelitian ini terdapat pproses asosiatif yang meliputi kerja sama, kerja sama dan proses disosiatif meliputi persaingan pertentangan dan kontravensi. Hal ini menjadi tolak ukur dalam berinteraksi dalam masarakat jika proses-proses sosial yang meliputi interaksi sosial memang ada dan secara langsung maupun tidak langsung dilakukan oleh manusia.

Dari hasil kesimpulan dan implikasi dapat disarankan beberapa pihak yaitu 1) bagi pembaca hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemahaman ilmu sosial dalam kehidupan bermasyarakat. 2) bagi prodi bahasa dan sastra indonesia hasil dari penelitian ini dapat menjadikan referensi baru tentang membentuk mahasiswa sebagai mahluk sosial dalam masarakat. 3) bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menambah referensi. Selain itu dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan motivasi bagi peneliti baru agar mampu lebih kreatif dan inovatif.

KATA KUNCI : interaksi sosial, pendekatan sosiologi, novel Twittit Djenar Maesa Ayu.

I. LATAR BELAKANG

Sastra adalah pengungkapan realitas kehidupan masyarakat secara imajiner atau secara fiksi. Sastra merupakan suatu pengungkapan kehidupan masyarakat yang nyata secara khayalan atau secara fiksi, namun tetap masih masuk akal dan dapat mengandung kebenaran. Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium, bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Dalam kehidupan masyarakat, memerlukan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Manusia selalu memerlukan orang lain untuk berinteraksi, karena sudah menjadi sifat dasar manusia, bahwa manusia merupakan makhluk sosial. Dalam pengertian ini, kehidupan mencakup hubungan antara masyarakat dengan lingkungan sekitar. Sastra lahir disebabkan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah dan kemanusiaan serta terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman.

Sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran sastra di tengah peradaban manusia tidak dapat ditolak,

bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Melalui sastra, pola pikir seseorang atau kelompok masyarakat dapat terpengaruh karena sastra merupakan salah satu hasil kebudayaan, sedangkan salah satu unsur kebudayaan adalah sebagai sistem nilai. Oleh karena itu, di dalam sebuah karya sastra tentu akan terdapat gambaran-gambaran yang merupakan sistem nilai. Nilai-nilai yang ada itu kemudian dianggap sebagai kaidah yang dipercaya kebenarannya sehingga pola pikir masyarakat dapat terbentuk melalui karya sastra.

Karya sastra sebagai bentuk karya seni yang hadir di tengah-tengah masyarakat, tidak hanya sebagai alat penghibur, tetapi juga mampu menambah pengetahuan pembaca. Bagi banyak orang, karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran, tentang apa yang baik dan buruk. Ada pesan yang sangat jelas disampaikan, ada pula yang bersifat tersirat secara halus.

Dalam proses penciptaan, karya sastra merupakan hasil pikiran dan imajinasi kreatif pengarang yang tidak lepas dari realitas kehidupan. Karya sastra diartikan sebagai berikut:

Cerminan dari kehidupan sehari-hari, karena karya sastra diciptakan pengarang berdasarkan kenyataan hidup yang ada

ditengah masyarakat. Suatu misal sebuah karya sastra fiksi yang menawarkan permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkan kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya.

Dari pernyataan tersebut, dapat diambil pengertian bahwa karya sastra merupakan suatu hasil karya sastra yang didalamnya memiliki nilai seni atau keindahan, terdapat pembayangan atau pelukisan kehidupan dan pikiran imajinatif yang dituangkan kedalam bentuk atau struktur gagasan yang kemudian dikembangkan kedalam bentuk lisan maupun tulisan.

Pengarang menciptakan suatu karya sastra dengan perasaan dan keahlian yang luar biasa tentang penggambaran kehidupan nyata. Pengarang mengisahkan kejadian-kejadian dalam sastra seperti dalam kejadian yang ada di masyarakat, permasalahan - permasalahan dalam sastra diangkat dari realita kehidupan dunia yang kemudian diolah kembali dengan imajinasi pengarang.

Pengarang juga mengambil dasar dari pengalaman dan penilaian tentang peristiwa dalam kenyataan yang ada di sekitarnya. Pengarang selalu berusaha

menyajikan hasil karyanya agar menarik perhatian pembaca yaitu dengan menghubungkan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar pengarang dan di lingkungan masyarakat. Masalah itu mengupas atau membahas seputar realita kehidupan manusia dan tentu saja tidak sama persis dengan kenyataan yang terjadi.

Penyajian pesan dalam kemasan fiksi dapat memberikan kesempatan pembaca lebih bisa menikmati pesan yang disampaikan karena pembaca merasa tidak hanya membaca pesan yang ada, melainkan juga mengetahui pesan yang dimaksud. Seorang pengarang melukiskan adegan-adegan yang ada di dalam karya sastra sesuai dengan pengalaman dan sensasi pembaca, sehingga terwujudlah hubungan yang khusus antara teks karya sastra dengan keadaan psikis pembaca. Pembaca menyatu dengan penulis sehingga dapat bersama-sama menemukan makna. Dalam teks sastra memiliki tiga genre, yaitu prosa, puisi dan drama. Salah satu karya sastra lain adalah prosa. Prosa fiksi merupakan suatu kisah yang dijalankan oleh pelaku-pelaku tertentu dengan memerankan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita. Menurut Aminuddin (2000:66), prosa fiksi adalah kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan

latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarang sehingga menjalin suatu cerita. Prosa fiksi atau sering disebut cerita rekaan memiliki beragam bentuk, antara lain: roman, cerpen, dan novel. Perbedaan berbagai macam bentuk dalam karya fiksi itu pada dasarnya hanya terletak pada kadar panjang pendeknya isi cerita, kompleksitas cerita, serta jumlah pelaku yang mendukung cerita itu sendiri. Akan tetapi elemen-elemen yang dikandung oleh setiap bentuk karya fiksi maupun cara pengarang memaparkan isi ceritanya memiliki kesamaan meskipun dalam unsur-unsur tertentu mengandung perbedaan.

Roman merupakan suatu cerita yang menceritakan sehari-hari seseorang atau keluarga yang diceritakan mulai dari lahir, menjadi kanak-kanak, remaja, dewasa, tua, hingga meninggal dunia. Roman merupakan karangan yang mengisahkan kehidupan seseorang dari kecil sampai meninggal dunia. Dalam roman diceritakan perikehidupan sehari-hari tentang seorang atau keluarga, meliputi kehidupan lahir dan kehidupan batin.

Salah satu jenis prosa yang lain adalah cerpen (cerita pendek). Cerita pendek sesuai namanya memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa

yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku dan jumlah kata yang digunakan. Perbandingan ini dikaitkan dengan bentuk prosa yang lain, misalnya novel. Cerita pendek (cerpen) dalam kesusastraan indonesia merupakan rangkaian peristiwa yang menggambarkan kehidupan seseorang pada saat tertentu.

Genre sastra seperti prosa khususnya novel dibentuk dari unsur-unsur yang saling berjalanan membentuk kesatuan. Novel merupakan cerita rekaan yang menceritakan tentang kehidupan manusia yang bersifat dinamis. Hal ini sesuai dengan pendapat Santoso (2010:47) bahwa “novel merupakan cerita rekaan yang menyajikan tentang aspek kehidupan manusia yang lebih mendalam yang senantiasa berubah-ubah dan merupakan kesatuan dinamis yang bermakna.”

Novel sebagai karya sastra memiliki bermacam-macam jenis atau golongan. Menurut Nurgiyantoro (2010:16) membedakan jenis novel menjadi dua, yaitu novel serius dan novel populer. Novel serius mengungkapkan pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditampilkan dan disoroti sampai ke inti hakikat kehidupan yang bersifat universal (Nurgiyantoro, 2010:18). Disamping memberikan hiburan juga bertujuan memberikan pengalaman yang berharga kepada pembaca. Sedangkan

novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca dikalangan remaja (Nurgiyantoro, 2010:18). Novel populer menampilkan masalah-masalah yang aktual dan selalu menzaman namun hanya bersifat sementara. Apalagi dengan munculnya novel-novel baru yang lebih populer pada masa sesudahnya, novel Twittit karya Djenar Maesa Ayu ini termasuk novel populer.

Pengarang Djenar Maesa Ayu tertarik untuk menulis novel “Twittit” karena ingin menceritakan kehidupan seperti bagaimana mungkin mengelak dari luka dan kebahagiaan, pertemuan dan perpisahan, kelahiran dan kematian dalam kehidupan dalam masyarakat.

Novel twittit ini menceritakan Nayla merupakan seorang anak kelas 6 SD. Perempuan kecil yang kehilangan sosok ayah, sosok yang meninggalkannya saat dipergoki bertindak layaknya suami-istri dengan sekretarisnya yang notabene bukan istri sah. Hidup tanpa sosok ayah, membuatnya menabung kebencian yang semakin membesar kepada sang Ibu. Hidup Nayla semakin menderita dengan kondisi perekonomiannya yang carut marut. Sampailah ia terkena masalah karena rok merahnya sudah jauh diatas tumit. Tak sampai hati Nayla meminta Ibu

untuk segera mengganti dengan rok merah yang baru, karena ia pikir akan segera diganti warnanya menjadi rok biru. Dan tibalah ada saat Ibunya memegang kertas dengan mata memerah dihadapan pria berseragam. Dikabarkan anaknya harus menginap semalam lagi demi menuntaskan keterangan pemerkosaan yang dialaminya dalam angkutan umum.

Twittit karya Djenar maesa Ayu ini menggambarkan kerja sama, persaingan perekonomian dalam masarakat, kontravensi seksual dan pertentangan pribadi dalam masarakat maupun keluarga.

Pembahasan sosiologi perlu dilakukan sebab merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam karya sastra, karena dengan adanya aspek sosiologi memberikan pengaruh terhadap perilaku pembaca dan dapat diambil hikmah dari pesan-pesan yang disampaikan. Selanjutnya hasil pembahasan ini dapat dijadikan dalam bahan pertimbangan sekaligus pengujian tingkat kualitas sebuah karya sastra.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra, pendekatan sosiologi sastra, menganalisis manusia dalam masyarakat, dengan proses pemahaman mulai dari masyarakat ke individu. Pendekatan sosiologi sastra menganggap karya sastra sebagai milik masyarakat. Dasar filosofis pendekatan

sosiologi sastra adalah adanya hubungan hakiki antara karya sastra dengan masyarakat (Kunto, 2011:59).

Penelitian ini membahas aspek struktural. Analisis struktural karya sastra dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik fiksi yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2010:37).

Aspek struktural yang diteliti meliputi tema, konflik, penokohan dan perwatakan.

Aspek sosiologi merupakan kajian ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, lembaga dan proses sosial. Aspek yang diteliti interaksi sosial meliputi, asosiatif (kerja sama) dan disosiatif (persaingan, kontravensi, pertentangan).

II. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan merupakan suatu prinsip dasar atau landasan yang dijadikan sebagai pegangan dalam memandang objek untuk melakukan penelitian. Pendekatan adalah asumsi-asumsi dasar yang dijadikan pegangan dalam memandang suatu objek (Semi, 2000:63). Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa dengan adanya pendekatan dalam suatu penelitian, maka dapat membantu mengarahkan

penelitian itu ke arah yang lebih tepat sesuai tujuan. Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dan sosiologi.

Pendekatan struktural adalah memaparkan secermat mungkin berbagai unsur karya sastra beserta dan menghasilkan keseluruhan (Nurgiyantoro, 2010:14). Dan dalam karya sastra tidak dapat hanya mencari unsur instrinsik karya sastra tetapi menghubungkan hubungan antar unsur itu sendiri. Penelitian ini menganalisis unsur instrinsik tema, penokohan, perwatakan dan konflik.

Pendekatan sosiologi menganalisis manusia dalam masyarakat, dengan proses pemahaman antara masyarakat ke individu. Dasar pendekatan sosiologi hubungan hakiki antara karya sastra dengan masyarakat. Pendekatan sosiologi memiliki implikasi metodologi terhadap pemahaman kehidupan manusia dalam masyarakat (Arikunto, 2011:60-61). Penelitian ini menganalisis aspek sosiologi, bentuk-bentuk interaksi sosial meliputi proses asosiatif dan disosiatif. Proses asosiatif (kerja sama), proses disosiatif (persaingan, kontravensi, pertentangan).

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian dibagi menjadi 2 yaitu jenis penelitian kualitatif dan

kuantitatif seperti yang diungkapkan oleh (Arikunto, 2011:53). Penelitian kualitatif adalah penelitian secara umum tidak menggunakan rumus-rumus statistik dalam penelitian kualitatif data-data yang diperoleh berupa teks dari objek yang diteliti. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya menggunakan rumus-rumus statistik.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, karena ini pemecahan masalah atas subjek maupun objek penelitian (Siswanto, 2005:56). Objek penelitian sastra yaitu karya sastra prosa novel berupa teks yang terdapat dalam novel twittit karya djenar maesa ayu. Penelitian kualitatif memiliki 5 ciri yaitu:

1. Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data

Penelitian menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data peristiwa - peristiwa yang terjadi merupakan kajian utama penelitian kualitatif, peneliti pergi ke lokasi untuk memahami situasi dan kondisi. Studi dilakukan langsung di tempat kejadian, peneliti mengamati, mencatat dan mengali informasi. Hasil yang diperoleh tidak lepas dari konteks yang ada pada lingkungan tersebut.

2. Memiliki sifat deskriptif analitik

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara,

hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan dan tidak berbentuk angka-angka. Hasil dari pengamatan berupa apa yang terjadi dalam situasi tersebut yang disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memahami konsep dan makna dalam data tersebut.

3. Tekanan pada proses bukan hasil.

Penekanan ada pada proses bukan hasil. Data dan informasi diperlukan dari pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana. Pertanyaan di atas untuk mengkaji sebuah interaksi dalam masyarakat dengan lingkungannya pada saat berlangsungnya penelitian. Proses tersebut dibiarkan terjadi apa adanya karena proses yang terkontrol tidak akan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

4. Bersifat induktif

Penelitian bersifat induktif. Penelitian langsung terjun ke lapangan memahami suatu proses atau penemuan secara alami. Yaitu dengan menganalisis, mencatat, dan melaporkan hasil temuan dan menarik kesimpulan dari proses tersebut. Prosesnya induktif yaitu dari data yang terpisah namun saling berkaitan.

5. Mengutamakan makna

Penelitian kualitatif mengutamakan makna. Makna mengenai persepsi seseorang terhadap suatu peristiwa. Dan

sebagai bahan pembanding peneliti mencari bahan dari sumber lain. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan (Arikunto, 2003:310).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Deskripsi aspek struktural novel

Twittit karya Djenar Maesa Ayu

1) Tema mayor

Tema mayor adalah tema pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum karya itu. Tema mayor yang terkandung dalam novel twittit adalah perselisian antara pasangan dan anak dengan orang tua. Nayla merupakan anak seorang pelacur, yang menjadi pelacur setelah ditinggal suaminya yang bejat. UGD adalah tempat dimana nasib kedua tokoh berakir. Sumali soentioko, pria pekerja seni yang berstatus menikah. Menjalinkan hubungan dengan Nayla soestisna janda cerai yang usianya lebih muda 30 tahun.

(001)

“ Sumali mengelengkan kepalanya. Ia mulai putus asa andaikan memesan sesuatupun, ia sama sekali kehilangan selera baik memakan atau meminumnya. Sumali

tahu persis jika datang ke cafe itu bukan untuk memuaskan rasa lapar maupun dahaga. Ia hanya ingin mendapatkan kesempatan satu kali saja untuk membuktikan cintanya.

Nayla mengelengkan kepalanya. Kaca jendela mobil yang semula ia biarkan terbuka. Ditutupnya dengan tergesa. kaca jendela yang memutuskan hubungan dengan suara diluar dan terasa dengan hubungannya ia yang terputus dengan tiba-tiba. Tak pernah ia bayangkan jika laki-laki yang selama ini mengubah gurun hatinya menjadi taman surga, pada akhirnya harus menyerahkan cintanya hanya karena terpaut usia.”

(TWT,2012:4)

Data diatas merupakan berakirnya hubungan antara nayla dan sumali. Nayla tidak bisa menyangka jika orang yang sangat ia cintai dan mengubah hidupnya. Rela mengakiri hubungan mereka hanya karena terpaut usia. Sumali menyerah dikarenakan ia dan nayla terpaut begitu banyak dalam segi usia. Begitupun nayla sangat tidak menyangka keputusan sumali.

Kesimpulan tema mayor adalah perselisian antara pasangan. Yang pertama antara nayla dengan sumali, ibu nayla dengan ayah nayla. Dalam novel ini sudah

mengambarkan tentang kehidupan dalam rumah tangga ataupun dalam masyarakat dan dapat dijadikan pedoman sebagai manusia bagaimana menjadi pasangan yang benar dan bagaimana menjadi ibu yang baik dan bagaimana menjadi anak yang baik, jadi cerita maupun gambaran tema mayor yang terdapat dalam novel twttit ini merupakan hal yang bisa dijadikan pedoman untuk kita dalam berkeluarga dan bermasyarakat pada dunia nyata dan mengambil yang baik dan membuang yang buruk hal yang terdapat dalam cerita.

2) Tokoh utama Nayla

Pada bagian novel Twttit ini menggambarkan tokoh nayla menjadi sosok ibu yang baik dan tanggung yang mampu membiayai putrinya walau ditinggal oleh suaminya atau dengan kata lain janda anak satu.

(013)

“ Penat mata nayla yang membaca rangkaian huruf demi huruf di depan layar monitornya. Jika membaca karya yang bagus saja bisa membuat otot mata lelah, apalagi cerita yang tak sesuai selera? Dan itulah yang telah terjadi sekarang pada nayla. Sudah tiga hari nayla tanpa henti ia harus berulang kali membaca cerita yang sama sekali tak menarik hati namun

harus dilakukan demi bening, putri semata wayangnya.”

(TWT,2012:41)

Data diatas menggambarkan nayla bekerja keras siang dan malam demi mencari nafkah untuk membiayai putri semata wayangnya yang harus melanjutkan sekolah.

(014)

“kalau saja bening, tidak harus membayar uang kuliah ia tak sudi untuk menjalani penderitaan semacam itu”

(TWT,2012:41)

Data diatas menggambarkan nayla menjadi sosok seorang ibu yang baik bagi bening, ia rela bekerja tidak seperti apa yang ia sukanya hanya untuk mencari uang demi anaknya yang harus membayar uang kuliah. Dan nayla selalu bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup bening, karena bening adalah anak semata wayang nayla.

Kesimpulan dari tokoh dalam novel ini dapat dijadikan sebagai contoh bagaimana kita menjadi seorang individu. Apakah kita menjadi nayla sebagai ibu dan anak yang berusaha menjadi yang terbaik atau menjadi ibu dan bapak nayla yang sangat kurang baik dalam segi tanggung jawab sebagai ibu dan kepala rumah tangga. Dalam kehidupan hal yang patut di contoh adalah nayla yang selalu berusaha

dan bekerja keras demi keluarganya dan anaknya untuk mendaopat kehidupan yang layak. Dan tidak pernah putus asa selalu menjalani apa yang ada walaupun banyak rintangan yang ia alami semasa menjadi anak dan seorang istri bagi keluarganya.

B. Deskripsi aspek sosiologi interaksi sosial dalam novel Twittit karya Djenar Maesa Ayu.

1) Kerja sama spontan pelayan dengan nayla.

Pada suatu ketika nayla sedang berada disuatu cafe. Nayla memesan minuman dan hanya duduk dan menghabiskan rokok, kemudian ada pelayan yang datang menghampiri nayla.

(029)

“seorang pelayan mendatangi meja nayla untuk mengganti asbak yang sudah penuh. Tindakan pelayan itu mungkin satu-satunya yang ia butuh sebagai penghalau jenuh.

Jenuh menatap lembar kosong.

Lembar kosong yang tak tertolong.

Tak tertolong membuatnya duduk

diam melonglong. Nayla ingin

memasukan pelayan yang datang

memecah jenuh itu kepada kertas

putih yang sudah dipenuhi peluh.”

(TWT,2012:51)

Data diatas menceritakan suatu ketika nayla sedang berada di kafe. Nayla dalam keadaan jenuh yang tidak tertolong.

Secara tiba-tiba ada pelayan yang secara spontan mengganti asbak nayla yang sudah penuh. Dalam hal ini tindakan pelayan tersebut merupakan tindakan kerja sama secara spontan. Tindakan pelayan ini secara serta merta dilakukan untuk mencoba menghibur nayla dengan mengganti asbak yang penuh dan memberi senyuman agar nayla yang sedang jenuh dapat terhibur dan bisa sedikit tersenyum.

Dalam proses kehidupan manusia dengan manusia lain sangatlah bergantung atau saling membutuhkan dalam novel ini menggambarkan kerjasama yang baik maupun kerja sama kurang baik yang dialami nayla sebagai tokoh utama dalam cerita. Kita manusia haruslah menjalin kerja sama baik dengan manusia lain dan dengan kelompok agar tercapai tujuan tertentu dan dalam kerja sama harus juga dilihat adalah prosesnya tidak merugikan pihak manapun tetapi harus saling menguntungkan individu itu sendiri maupun kelompok.

2) persaingan ekonomi penulis dengan konsumen.

Nayla merupakan penulis yang amat memiliki potensi dan bakat untuk bersaing dengan penulis- penulis lainnya, pada suatu ketika nayla di telfon bosnya yang menanyakan bagaimana naskah yang ia tulis apa malam ini bisa selesai karena harus deadline secepatnya.

(035)
“dering telfon memecah lamunanya. Bunyi yang tak ingin didengarnya. Bunyi yang akan menambah beban penatnya. Ia sudah berusaha untuk mendinginkan tetapi tak kunjung berhenti juga. Berpindah kedering ponselnya mau tak mau ia harus mengangkatnya. Halo nay? Di mana? Gimana revisi naskahnya? Lusa deadline ya? Iya kami mesti udah terima paling engak malem ini supaya kalo ada yang gak pas, masih ada waktu untuk direvisi. Iya iya..malem ini beres. Eh, tapi jangan lupa ya. Masalah harus direvisi kemarin kan karena naskahnya melenceng dari ide cerita, jadi jangan diulang lagi lah, nay. Buang-buang waktu. Iya, iya. Makanya gue lagi nulis nih? Oke, deh. Semangat! Iya,dag. Dag, nay? Nayla mematikan ponsel dengan dada sesak.segala rasa yang menghimpitnya seketika mencapai puncak dan meledak. Sekeras-kerasnya ia berteriak.

(TWT,2012,43-44)

Data diatas menggambarkan persaingan ekonomi yang melibatkan perusahaan yang menerbitkan tulisan nayla. Perusahaan tersebut meminta nayla untuk menyelesaikan naskahnya secara cepat karena harus segera rilis, dari hal itu dapat dilihat jika perusahaan tersebut mengejar targer untuk bersaing di pasar dan untuk menarik konsumen. Inin merupakan persaingan ekonomi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Dalam kehidupan sering terjadi persaingan antara manusia dan manusia maupun manusia atau kelompok. Dalam novel ini menggambarkan banyak persaingan yang dialami tokoh utama nayla dan kita sebagai manusia harus melakukan persaingn secara sehat dan tidak merugikan pihak lain. Seperti persaingan yang dilakukan oleh perusahaan penerbit yang diikuti nayla itu adalah persaingan yang sehat karena penerbit melakukan persaingan dengan mengutamakan mutu karya-karya yang di buat dan tidak untuk menjatuhkan karena mereka mengutamakan kualitas.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Agus, Santoso. 2010. *Studi Deskriptif Effect Size Penelitian- Penelitian Di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma*. Jurnal Penelitian.

Aminuddin. 2000. *Pengantar apresiasi karya sastra*.

- Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Burhan Nurgiyantoro dkk. 2004. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Burhan Nurgiyantoro. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFEE Teeuw, A. 2003. *Sastera dan Ilmu Sastera*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Damono, Sapardi Djoko. 2003. *Sosiologi Sastra*. Semarang: Magister Ilmu Susastra Undip.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama, Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Java karsa Media.
- Endraswara, Suwardi. 2004. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Faruk.1999. *Pengantar sosiologi sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jabrohim. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Pradopo, D.R. dkk. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya.
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strkturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, Atar. 1988. *Kritik Sastra*. Bandung : Angkasa
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Stanton, William J. 2012. *Prinsip pemasaran, alih bahasa : Yohanes Lamarto*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Suyatno. 2005. *Permainan Pendukung Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta. UMS
- Tarigan, Djago, dkk. 2007/2008. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud14(I). Hlm. 1-17.
- Teeuw, A. 2003. *Sastera dan Ilmu Sastera*. Jakarta: Pustaka Jaya.